

Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017-2022

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Eka Wati  
Nomor Mahasiswa : 19313320  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2023**

## **HALAMAN JUDUL**

Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017–  
2022

## **SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Eka Wati  
Nomor Mahasiswa : 19313320  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang disebutkan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 September 2023

Penulis,



Eka Wati

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan  
Manusia, dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017–  
2022

Nama	: Eka Wati
Nomor Mahasiswa	: 19313320
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 September 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.

## PENGESAHAN UJIAN

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

ngguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan di Provir

Disusun oleh : EKA WATI

Nomor Mahasiswa : 19313320

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 09 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Penguji : Drs. Achmad Tohirin, MA.,Ph.D



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
\* YOGYAKARTA \*  
Siti Nur Afifin, S.E., M.Si., Ph.D



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya dan kemudahan serta kelancaran yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, pada halaman persembahan ini penulis akan mempersembahkan tugas akhir ini kepada semua keluarga tercinta, terutama kepada kedua Orang Tua, terimakasih atas segala dukungan dan doa, serta Nenek saya yang senantiasa mendoakan saya.

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Assalamualaikum wr.wb.**

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017 – 2022”**.

Skripsi ini berisi tentang pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta Tahun 2017 – 2022. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Strata 1 atau gelar Sarjana Ekonomi. Saat menulis skripsi ini, tentu saja penulis mendapat banyak kendala. Karena itu atas dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prastowo, S.E., M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, serta ilmu yang bermanfaat dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Kedua Orang Tua, serta semua keluarga yang telah mendukung dan selalu mendoakan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Semua Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.
5. Teman – teman saya, terkhusus Putriasih, Yanti, Emiroh, Clara, Nida, Ragita, Kory, Ila dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungannya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis dan yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 September 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eka Wati', written in a cursive style.

Eka Wati



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN UJIAN .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1. Kajian Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2. Landasan Teori.....</b>	<b>11</b>
2.2.1. Teori Kemiskinan.....	11
2.2.2 Teori Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) .....	13
2.2.3 Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	14
2.2.4 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).....	16
2.2.5. Hubungan Antara Tingkat Pengangguran Terbuka Dengan Kemiskinan.....	16
2.2.6. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dengan Kemiskinan.....	17
2.2.7. Hubungan Antara Produk Domestik Bruto (PDRB) Dengan Kemiskinan .....	17
2.2.8. Kerangka Pemikiran.....	19
2.2.9. Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	21

3.2 Variabel Penelitian .....	21
3.2.1 Variabel Dependen .....	21
3.2.2 Variabel Independen.....	21
3.3 Metode Analisis Data .....	23
3.3.1 Metode Analisis Regresi Data Panel .....	24
3.3.2 Pemilihan Model yang Tepat .....	26
3.3.3 Pengujian Hipotesis .....	28
3.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	29
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	30
4.2. Uji Kesesuaian Model.....	31
4.2.1 Uji Chow .....	31
4.2.2 Uji Lagrange Multiplier .....	32
4.2.3 Uji Hausman .....	33
4.3 Model Regresi Terbaik.....	34
4.3.1 Uji Parsial (Uji t).....	35
4.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	35
4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
4.4 Pembahasan.....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>38</b>
5.1 Kesimpulan .....	38
5.2 Implikasi .....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	22
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	31
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji LM.....	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji REM.....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian.....	43
Lampiran II. Uji Statistik Deskriptif.....	44
Lampiran III. Uji Chow.....	45
Lampiran IV. Uji LM.....	46
Lampiran V. Uji Hausman.....	47
Lampiran VI. Uji REM.....	48

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota DKI Jakarta Tahun 2017-2022 adalah variabel terikatnya, dan variabel bebasnya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan PDRB di Kabupaten/Kota DKI Jakarta Tahun 2017-2022. Analisis data yang digunakan penelitian adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta Tahun 2017-2022. Implikasi Tingkat Pengangguran Terbuka, Pemerintah perlu mengambil kebijakan menaikkan tingkat upah, distribusi pendapatan dan pemerataan serta menciptakan lapangan pekerjaan baru yang lebih luas.

*Kata Kunci : Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, PDRB*

# **BAB I**

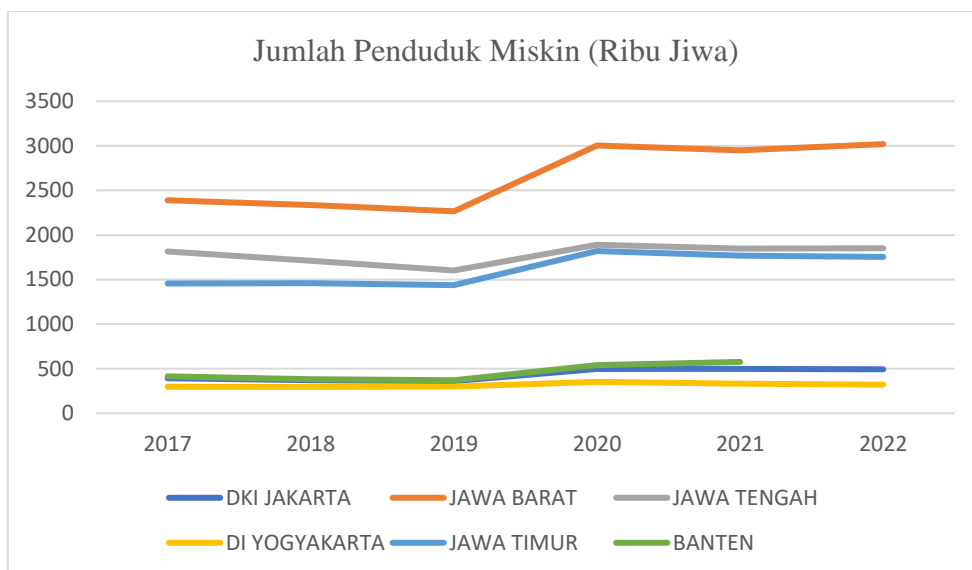
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan menjadi masalah besar bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi tingkat kesejahteraan ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimum untuk standar hidup tertentu (Azizah et al., 2018). Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, papan, obat-obatan dan tempat tinggal (Priseptian & Primandhana, 2022).

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. DKI Jakarta terus berkembang pesat sebagai kota metropolitan dan menjadi salah satu kota terbesar di dunia pada abad 21. Kehidupan perkotaan dengan keberagaman, warisan budaya, dan destinasi kelas dunia. kini dikumpulkan dan dapat ditemukan di DKI Jakarta. Namun, DKI Jakarta tidak bisa lepas dari masalah kemiskinan. Fenomena perkembangan perkotaan regional di Jakarta menjadikan DKI Jakarta sebagai kota yang padat penduduknya dan termasuk dalam kelompok kota besar. Faktor pendorong tren tersebut tidak lepas dari aktivitas sosial, ekonomi, dan bisnis dalam skala regional, nasional, bahkan global (Kuncoro, 2011: 166).

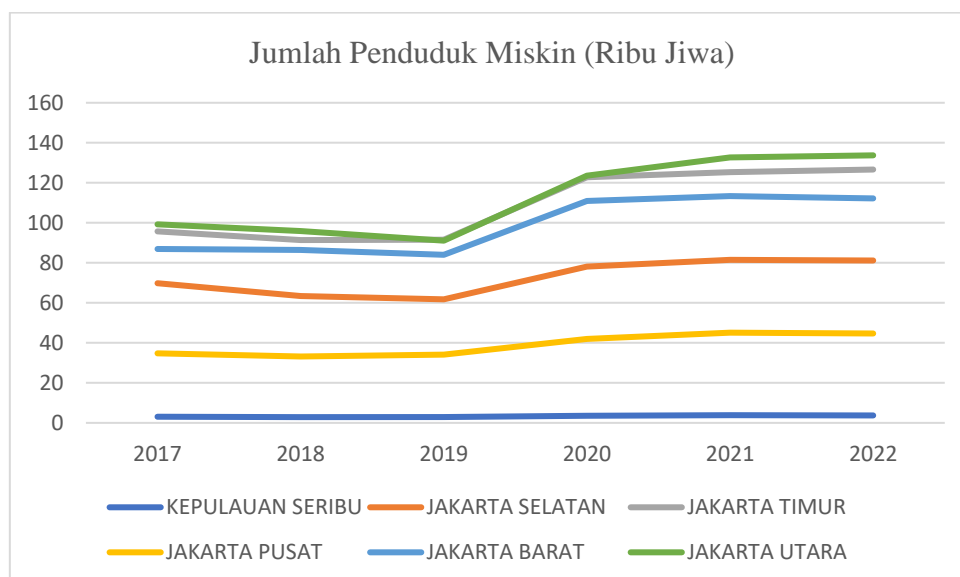
Urbanisasi adalah kondisi yang sering terjadi di Kota besar yang terus tumbuh dan berkembang. Hal ini disebabkan oleh besarnya daya tarik daerah perkotaan bagi orang luar, perekonomian yang baik, dan banyaknya fasilitas yang ditawarkan. Proses urbanisasi ini juga mendorong perkembangan kota menjadi lebih cepat karena perkembangan kota dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk. Hal ini menyebabkan lebih banyaknya permintaan lapangan pekerjaan dibandingkan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, hal ini menjadi penyebab bertambahnya kemiskinan di perkotaan (Kuncoro, 2011).



Gambar 1.1. Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa 2017-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 menunjukkan perbandingan jumlah penduduk miskin pada 6 Provinsi di Pulau Jawa pada kurun waktu 2017-2022. Jumlah Penduduk Miskin tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Barat walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan hingga tahun 2022. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi DKI Jakarta menempati jumlah penduduk miskin tertinggi ke 4 di Pulau Jawa dalam kurun waktu 2017-2022.

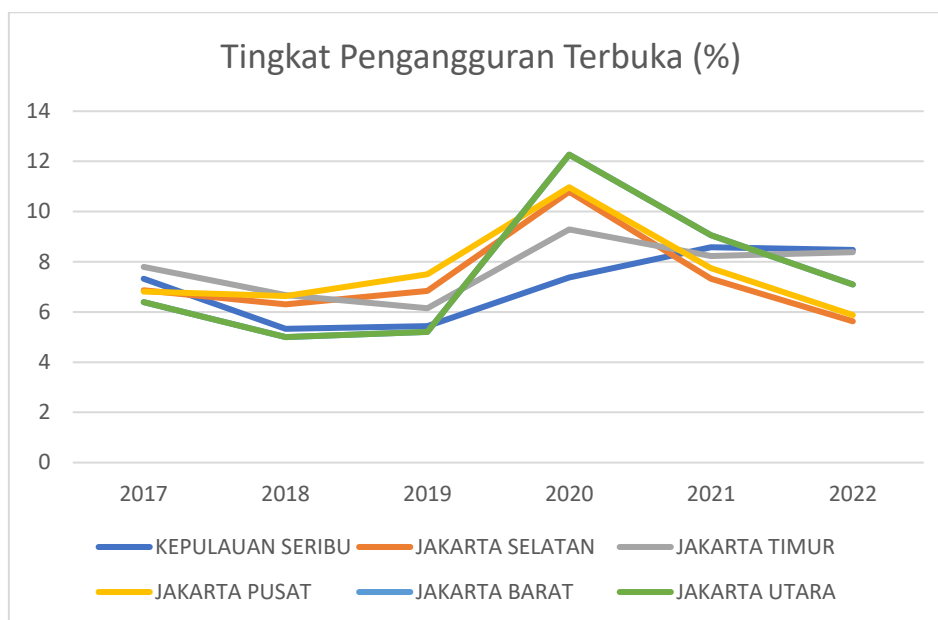


Gambar 1.2. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota di DKI Jakarta 2017-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik



Gambar 1.2 menunjukkan perbandingan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota DKI Jakarta dalam kurun waktu 2017-2022. Jumlah penduduk miskin tertinggi terletak di Kabupaten/Kota Jakarta Utara dari tahun 2017-2022. Jumlah penduduk miskin terendah di Kabupaten/Kota DKI Jakarta di duduki oleh Kepulauan Seribu dari tahun 2017-2022.

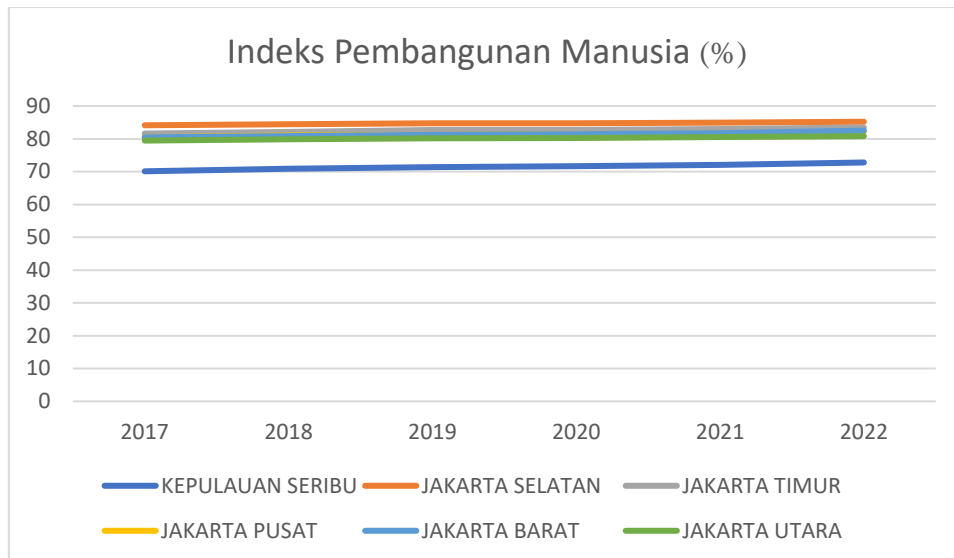


Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota DKI Jakarta 2017-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.3 menunjukkan persentase tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota DKI Jakarta dalam kurun waktu 2017-2022. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi di tahun 2017 adalah Jakarta Timur sebesar 7,80% kemudian diikuti oleh Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu masing-masing sebesar 7,67% dan 7,33%. Tingkat pengangguran terbuka terendah ada di Jakarta Barat. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi dalam kurun waktu 2017-2022 berada di tahun 2020 sebesar 11,79% ada di Jakarta Utara, dan tingkat pengangguran terbuka terendah ada di Kepulauan Seribu dengan persentase sebesar 7,37%. Di tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka terjadi penurunan drastis sebesar 7,18%.

Pengangguran merupakan masalah umum di semua daerah. Tingkat pengangguran adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan suatu daerah, yang berarti meningkatnya pengangguran, menunjukkan kondisi perekonomian memburuk. Tingginya tingkat pengangguran juga menghambat pembangunan jangka panjang wilayah tersebut, dan sebagian besar menjadi beban permasalahan suatu keluarga hingga berujung pada kemiskinan. Mendorong terjadi tingkat kejahatan/kriminalitas yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Bintang & Prana, 2020).



Gambar 1.3. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota DKI Jakarta 2017-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.4 Menunjukkan persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota DKI Jakarta dalam kurun waktu 2017-2022. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di DKI Jakarta terus mengalami kenaikan. Dari tahun 2017 IPM DKI Jakarta berada di kategori “Sangat Tinggi” yaitu passing grade diatas 80,00. Angka tersebut menempatkan DKI Jakarta berada pada peringkat tertinggi dengan nilai IPM tertinggi di Indonesia. Secara keseluruhan nilai IPM DKI Jakarta tercatat jauh diatas IPM Nasional yaitu 71,92%. Seluruh Kabupaten/Kota DKI Jakarta terus mengalami peningkatan IPM setiap tahunnya. Pada tahun 2019 IPM terendah terdapat di Kepulauan Seribu dengan indeks sebesar 71,4%. IPM tertinggi tercatat di Jakarta Selatan dengan indeks sebesar 84,75%. Meskipun persentase IPM di DKI Jakarta terus mengalami peningkatan yang tinggi, namun angka kemiskinan di DKI Jakarta masih tergolong tinggi. Hal ini menjadi salah satu yang mendasari penelitian ini, untuk menganalisis apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi kemiskinan di DKI Jakarta dalam kurun waktu 2017-2022.

Nilai PDRB akan mencerminkan tingkat perkembangan masing-masing daerah tersebut, pada periode 2017-2022 DKI Jakarta mempunyai nilai PDRB yang cukup tinggi. Namun, DKI Jakarta tidak bisa lepas dari masalah kemiskinan. Untuk mengatasi atau mengurangi kemiskinan, diperlukan kebijakan yang tepat untuk mengubah pola pertumbuhan penduduk, untuk mengurangi jumlah penduduk yang tidak sesuai dengan tingkat pembangunan dan pemerataan pendapatan. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari

perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Provinsi DKI Jakarta mempunyai tingkat urbanisasi tinggi, jika urbanisasi tidak dapat terkendali dengan baik maka akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian masyarakat. Jika urbanisasi tidak terkendali akan meningkatkan angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta berkembang pesat jika tidak dibarengi dengan pemerataan di setiap sektor wilayah maka akan menyebabkan kenaikan tingkat pengangguran yang tinggi (Romhadhoni et al., 2018).

Berdasarkan uraian data diatas ditemukan Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2022. Ditemukan Indeks Pembangunan Manusia yang cukup tinggi dan terus mengalami kenaikan selama 2017-2022. PDRB juga terus mengalami peningkatan di Provinsi DKI Jakarta selama 2017-2022. Berbeda dengan faktanya di Provinsi DKI Jakarta masih terdapat angka kemiskinan yang cukup tinggi dan masalah kemiskinan masih menjadi masalah yang cukup serius di Provinsi DKI Jakarta selama 2017-2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta Periode 2017-2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin menguraikan permasalahan pokok diatas sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta?
3. Apakah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas secara sendiri-sendiri maupun secara simultan:

1. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2022.

2. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2022.
3. Menganalisis pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap angka kemiskinan di DKI Jakarta.

1. Bagi para akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian lain dan menambah wawasan tentang penelitian sejenis, khususnya mengenai kemiskinan di DKI Jakarta.
2. Bagi pemerintah atau pengambil kebijakan, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kesadaran tentang kemiskinan di DKI Jakarta.
3. Bagi penulis penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab antara lain:

BAB I : Pendahuluan Latar belakang penelitian, perumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan merupakan isi dari BAB I ini.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori Bab ini memuat teori mengenai kemiskinan dan hubungan antar variabel. Selain itu, pada bab ini membahas penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, perumusan hipotesis pada penelitian, serta kerangka penelitian yang digunakan sebagai dasar dari pembahasan masalah.

BAB III: Metode Penelitian Bab III ini dijelaskan terkait informasi sumber dan pendekatan dalam penelitian ini, seperti jenis data dan sumber data, definisi variabel, metode analisis data, penentuan model estimasi regresi data panel, serta pengujian statistik.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan Di dalam BAB IV terdapat penjelasan terkait hasil analisis regresi serta segala temuan-temuan yang ada dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga

menjelaskan tentang masalah yang muncul dalam penelitian serta analisisnya secara ekonomi berdasarkan hasil dari data yang diolah.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran diharapkan akan berguna untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya, dengan menggunakan penelitian terdahulu sebagai rujukan dalam penelitian. Bagi penulis, kajian pustaka ditujukan sebagai bahan pertimbangan mengenai dasar pengkajian hasil yang dikumpulkan dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh penulis atau peneliti dalam ruang lingkup yang sama. Beberapa rujukan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Rany (2021) meneliti tentang pengaruh PAD, DAU, dan belanja modal terhadap kemiskinan (studi kasus 38 Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2010-2019). Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Didapatkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa dana alokasi umum berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap kemiskinan. Azizah, dkk (2018) meneliti tentang pengaruh Pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Didapatkan hasil penelitian ini bahwa Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, Pendapatan perkapita juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Priseptian & Primandhana (2022) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2020. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Didapatkan hasil penelitian bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh positif signifikan

terhadap kemiskinan dan seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Chairunnisa & Qintharah (2022) meneliti tentang pengaruh Kesehatan, tingkat Pendidikan dan Upah Minimum terhadap kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa Kesehatan teknik tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, Upah Minimum Kota/Kabupaten tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan Zuhdiyaty & Kaluge (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode regresi multilinear. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan TPT tidak terdapat pengaruh terhadap kemiskinan.

Isnaini & Nugroho (2020) meneliti tentang analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis linier berganda (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan APBD berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Manangkalangi et al. (2020) tentang pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2000-2018. Menggunakan metode analisis deskriptif dan linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan. Kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2000-2018. Nabawi (2020) meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk, tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap kemiskinan di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif, tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif dan PDRB juga tidak berpengaruh positif.

Azizah (2022) meneliti tentang sanitasi dan kepadatan penduduk sebagai dinamika kemiskinan Kota:Studi Kasus Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data panel dengan *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepadatan penduduk dan sanitasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah perkotaan Provinsi Jawa Barat, secara simultan kepadatan penduduk dan sanitasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di wilayah perkotaan Provinsi Jawa Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Romhadhoni, dkk (2018) tentang PDRB Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian didapatkan PDRB berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Sari (2021) meneliti tentang pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019. Penelitian ini digunakan data sekunder dengan metode kuantitatif dengan Teknik analisis linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian didapatkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Sumarsono (2022) meneliti tentang pengaruh pengangguran, IPM dan bantuan sosial terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Model yang terbaik pada penelitian ini didapatkan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengangguran dan IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Sumber referensi utama jurnal yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021). Kesamaan antara penelitian ini dengan jurnal referensi adalah terletak pada variabel yang digunakan yaitu jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan jurnal referensi yang digunakan adalah terletak pada penambahan variabel, waktu



penelitian, tempat penelitian, dan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini mengikutsertakan variabel IPM, PDRB dalam penelitian, waktu penelitian yaitu 2017 – 2022 dan menggunakan metode analisis data panel.

Berdasarkan tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan, yaitu :

Perbedaan pertama yaitu lokasi penelitian, yang berlokasi di Kabupaten/Kota DKI Jakarta. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Provinsi Jawa Tengah. Perbedaan lokasi penelitian akan mempengaruhi hasil penelitian, karena data di setiap daerah berbeda yang kemudian menghasilkan hasil yang berbeda juga. Perbedaan kedua yaitu variabel, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terdapat penambahan variabel pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, variabel yang berbeda tentu akan menghasilkan hasil yang berbeda. Perbedaan ketiga yaitu metode analisis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linear berganda. Dengan adanya perbedaan alat analisis akan mempengaruhi hasil penelitian. Perbedaan ke empat yaitu, perbedaan waktu penelitian terutama tahun penelitian, penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2010–2019. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017- 2022.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Kemiskinan**

Menurut Todaro (2011: 261) pada dasarnya kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi sebagai berikut :

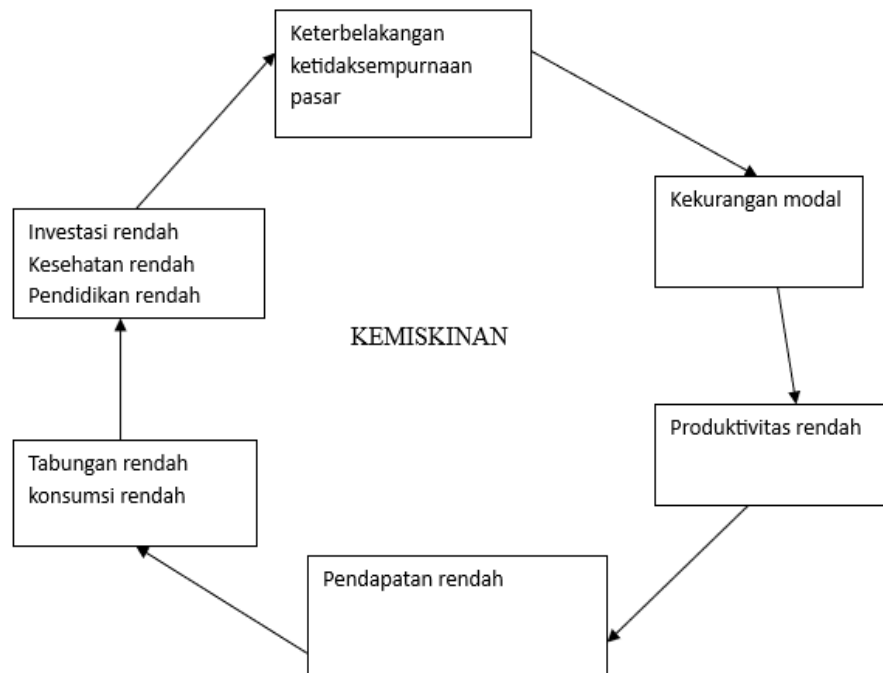
1. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang terkait dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan seperti kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup layak.
2. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dinyatakan dalam perspektif ketimpangan sosial, dimana terdapat masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, mempunyai pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat di sekitarnya.

Beberapa indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan (Todaro, 2011) antara lain:

1. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index P1*) digunakan untuk mengukur rata-rata kesenjangan pengeluaran masyarakat pada garis kemiskinan. Apabila terdapat nilai indeks yang tinggi maka pengeluaran masyarakat jauh dari garis kemiskinan.
2. Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Saverity Index P2*), menunjukkan gambaran tentang jumlah pengeluaran masyarakat miskin. Apabila nilai indeks tinggi maka ketimpangan juga tinggi.
3. *Head Count Index* adalah jumlah persentase masyarakat dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan diukur dengan menggunakan garis kemiskinan didasarkan pada konsumsi (*consumption-based poverty line*) yang terdiri dari dua, yaitu: (1) pengeluaran digunakan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan dasar lainnya; dan (2) untuk memenuhi berbagai kebutuhan lain yang bermacam-macam dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Untuk mengukur jumlah kemiskinan adalah dengan menghitung jumlah penduduk miskin sebagai proporsi dari populasi, penurunan tingkat kemiskinan belum tentu turun tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan mengalami penurunan. Penurunan kemiskinan absolut memerlukan peningkatan pendapatan masyarakat yang dari bawah garis kemiskinan menjadi berada di atas garis kemiskinan (Kuncoro, 2006: 114).

Penyebab kemiskinan dalam teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan akan diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Investasi yang rendah akan mengakibatkan keterbelakangan, dan seterusnya (Kuncoro, 2006). Dikemukakan oleh Nurkse (1953), mengatakan “*a poor country is poor because it is poor*” (negara miskin karena dia miskin).



Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan

Sumber: (Kuncoro, 2006)

Negara-negara berkembang hingga saat ini masih sulit dalam mengelola pasar dalam negeri untuk menjadi pasar persaingan sempurna. Ketika suatu negara tidak mampu mengelola pembangunannya, maka akan terjadi kecenderungan kekurangan modal, yang mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas, menurunnya pendapatan riil, rendahnya tabungan dan berkurangnya investasi sehingga mengalami penurunan terus melingkar ulang menuju kurangnya modal, maka akan terus berputar. Untuk itu diperlukan upaya yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan sebaiknya difokuskan untuk memutus lingkaran setan perangkat kemiskinan (Kuncoro, 2006).

### 2.2.2 Teori Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Menurut Kuncoro (2006: 226) Masalah pengangguran terjadi karena adanya perpindahan kegiatan ekonomi terus-menerus dari pedesaan ke perkotaan. Hal ini terjadi karena dua faktor yaitu:

1. Ekspansi kegiatan industri di perkotaan dapat menimbulkan terciptanya kesempatan kerja baru

2. Adanya kemajuan teknologi bisa menghemat tenaga kerja (*labor saving*) pada sektor pertanian sehingga mengurangi kebutuhan angkatan kerja di pedesaan.

Pengangguran Terbuka (*open unemployment*) adalah seluruh Angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, baik Angkatan kerja yang baru pertama kali mencari pekerjaan maupun yang pernah memiliki pekerjaan sebelumnya. Angkatan kerja yang digolongkan dalam setengah menganggur (*underemployment*) adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang masih bekerja dengan jam kerja yang rendah atau dibawah jam kerja normal atau bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Setengah menganggur sukarela adalah Angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (pekerja paruh waktu), setengah menganggur terpaksa adalah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan. Angkatan kerja yang tergolong setengah pengangguran parah adalah (*savere underemployment*) termasuk ke dalam setengah menganggur yang bekerja kurang dari 25 jam seminggu (Kuncoro, 2006).

Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

Keterangan :

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

PP : Jumlah Pengangguran (jiwa)

PAK : Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)

### 2.2.3 Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Todaro (2011: 59) Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan bahwa suatu negara yang dapat meningkatkan kinerja jauh lebih baik meskipun tingkat pendapatan rendah. Tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh capaian pembangunan manusia yang tinggi pula. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang lebih besar dibandingkan dengan

perbedaan dalam indikator pembangunan lainnya, seperti Kesehatan dan Pendidikan.

Ada tiga dimensi yang dapat digunakan untuk menilai teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu umur panjang, dan sehat, yang dijelaskan dengan istilah “Harapan Hidup” yang diturunkan dari angka harapan hidup saat lahir, sedangkan Pendidikan dapat dibuat dengan tingkat melek huruf dan lamanya Pendidikan. Adanya pengeluaran perkapita riil menunjukkan standar hidup layak.

UNDP menambahkan, angka harapan hidup (UHH), angka melek huruf (AMH), angka partisipasi keseluruhan (APK) dan produk domestik bruto (PDB) per kapita merupakan angka-angka penting dari Indeks Pembangunan Manusia yang ditetapkan oleh UNDP dari tahun 2010 hingga 2014. Indikator-indikator dalam Indeks IPM yang sekarang dikenal dengan Metodologi IPM Baru adalah sebagai berikut :

1. Kesehatan dapat diukur dalam angka harapan hidup sejak lahir.
2. Pencapaian pendidikan diukur dengan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita diukur untuk standar hidup layak.

Adapun keunggulan Indeks Pembangunan Manusia antara lain digunakan sebagai indikator penilaian dan evaluasi keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Ada empat jenis pencapaian dalam pembangunan manusia:

Klasifikasi pencapaian :

Sangat tinggi :  $IPM > 80$

Tinggi :  $70 < IPM < 80$

Sedang :  $60 < IPM < 70$

Rendah :  $IPM < 60$

IPM berkisar antara 0 sampai 100. Angka-angka pada IPM menggambarkan lengkap tentang bagaimana pembangunan manusia yang sejahtera sebagai hasil dari upaya pembangunan suatu negara atau daerah (BPS, 2020).

#### **2.2.4 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)**

Menurut Dama et al. (2016) Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu faktor penting untuk mengetahui kondisi perekonomian pada suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga per tahun berjalan, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas harga konstan menunjukkan nilai tambah pada suatu barang atau jasa yang dihitung berdasarkan harga berlaku pada satu tahun sebagai tahun dasar.

PDRB pada dasarnya adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah (BI, 2022). PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena dapat menunjukkan total output barang dan jasa yang dapat dijadikan dasar perencanaan pembangunan daerah. PDRB harga tetap adalah besarnya nilai tambah setiap industri (sektor kegiatan) berdasarkan harga tahun dasar yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi tahunan yang tidak terpengaruh oleh faktor harga (BPS, 2022).

#### **2.2.5. Hubungan Antara Tingkat Pengangguran Terbuka Dengan Kemiskinan**

Menurut Sukirno (2012: 172) pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak dipekerjakan atau mencari pekerjaan pada waktu mereka tergolong sebagai pengangguran dan dapat dengan nyata dilihat. Peningkatan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari peningkatan penduduk usia kerja menciptakan pengangguran terbuka di masyarakat, hal ini berdampak pada banyaknya pekerja yang menganggur. Adanya pengangguran terbuka juga disebabkan karena terjadi penurunan kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi yang banyak menggunakan mesin sebagai pengganti manusia, dan akibat dari kemunduran perkembangan industri (Astuti et al., 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dan kemiskinan kemiskinan yang telah dilakukan oleh Sari (2021) menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhdiyaty & Kaluge (2018) menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

### **2.2.6. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dengan Kemiskinan**

Menurut Todaro (2011: 60) Kesehatan dan Pendidikan merupakan input Nasional yang berperan menjadi komponen modal manusia (*human capital*), diartikan sebagai investasi produktif pada sumber daya manusia. Meningkatkan Kesehatan dan Pendidikan adalah tujuan tersendiri penting dalam upaya pembangunan. Pencapaian pembangunan diukur dengan memasukkan variabel Kesehatan dan Pendidikan dalam mengukur tingkat kesejahteraan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat menjelaskan keberhasilan masyarakat di suatu wilayah (BPS, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan kemiskinan yang telah dilakukan oleh Zuhdiyaty & Kaluge (2018) menyatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priseptian & Primandhana (2022) menyatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Sumarsono (2022) menyatakan bahwa IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

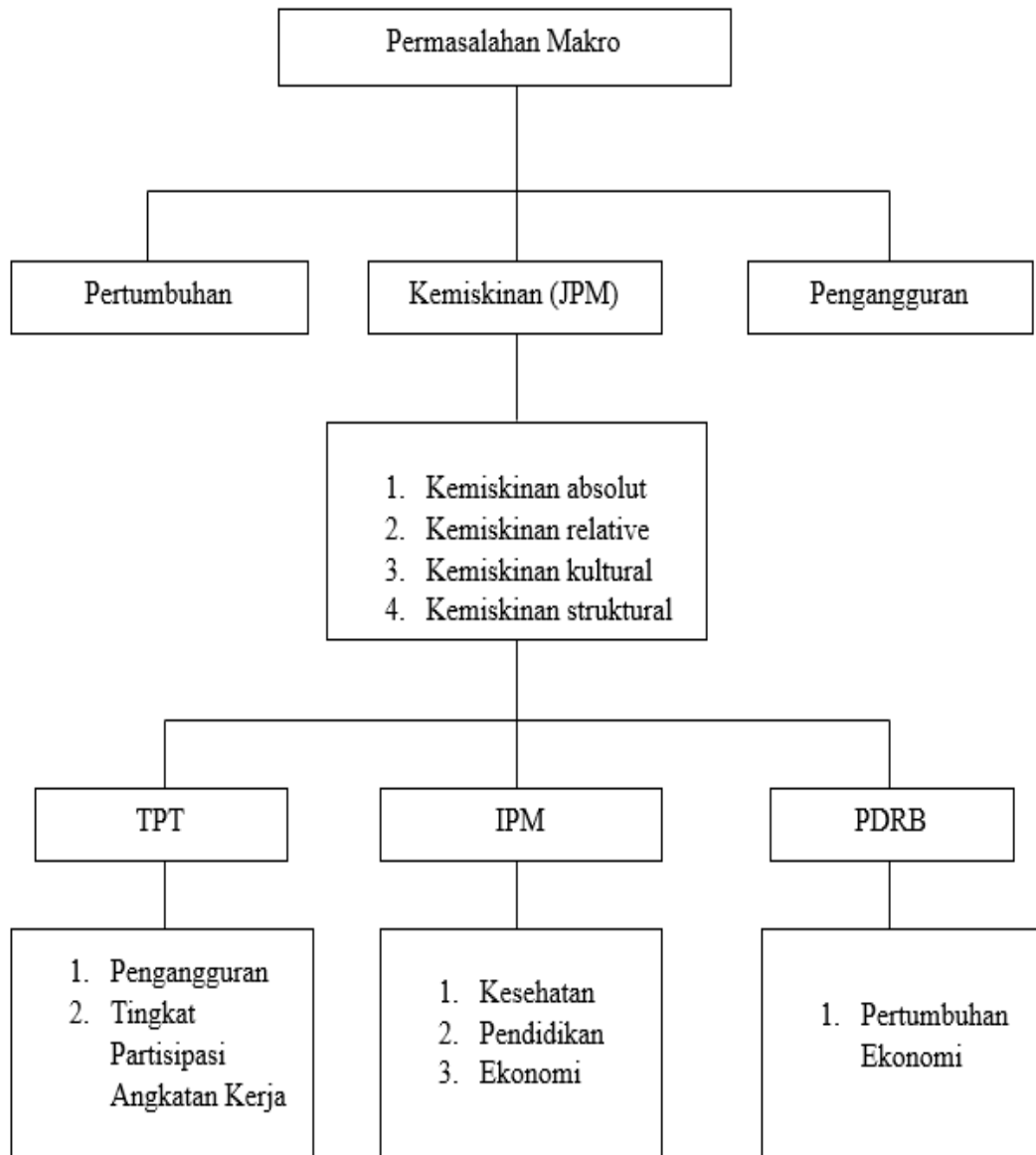
### **2.2.7. Hubungan Antara Produk Domestik Bruto (PDRB) Dengan Kemiskinan**

Manangkalangi, dkk (2020) PDRB dianggap sebagai ukuran terbaik untuk mengukur kinerja perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan produksi (nilai tambah) pada waktu tertentu. Untuk mengembangkan PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan, yang keduanya menyajikan komponen data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektor kegiatan) dan menurut komponen yang digunakan. Produk domestik bruto regional dan agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu berdasarkan “harga berlaku” dan berdasarkan “harga konstan”. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola potensi sumber daya alamnya. Total PDRB yang dihasilkan setiap daerah bergantung pada potensi sumber daya dan faktor produksi daerah tersebut (Putri, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan kemiskinan yang telah dilakukan oleh Isnaini & Nugroho (2020) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Manangkalangi et al. (2020) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nabawi (2020) menyatakan bahwa variabel PDRB tidak mempengaruhi kemiskinan.



### 2.2.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

Pada Gambar 2.2 kerangka Penelitian diatas membuktikan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta dengan TPT dengan satuan Persen (%), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan satuan Persen (%), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan satuan Milyar Rupiah terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta.

### **2.2.9. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah dugaan yang bersifat sementara dan benar atau tidaknya dugaan tersebut dapat dibuktikan dengan melakukan analisis pengujian data (empiris).

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan landasan teori serta penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta tahun 2017-2022.
2. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta tahun 2017-2022.
3. Diduga PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta tahun 2017-2022

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Meliputi data Jumlah Penduduk Miskin, data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data *cross-section* dan *time-series* merupakan data yang disusun secara berurutan berdasarkan waktu dan variabel tertentu. Data yang digunakan berkaitan dengan tahun 2017-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari beberapa publikasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang dikumpulkan merupakan data seluruh kabupaten/kota di DKI Jakarta, 1 kabupaten dan 5 kota. Tahun dipilih 2017-2022 karena data *time series* dan *cross section* 6 tahun diperoleh dari seluruh kabupaten/kota di DKI Jakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menerima pengaruh atau yang dijelaskan oleh variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota DKI Jakarta Tahun 2017-2022 sebagai variabel dependen.

##### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel penjelas atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang tidak bekerja, Angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan, atau sedang mencari pekerjaan.

## 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian pembangunan manusia, termasuk beberapa faktor dasar kualitas hidup. Melalui pendekatan tiga dimensi mendasar yang mencakup panjang umur dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak.

## 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah alat yang digunakan untuk menilai perkembangan perekonomian suatu daerah atau negara, apakah perekonomiannya berjalan dengan baik atau tidak.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Satuan	Simbol	Sumber Data
Jumlah Penduduk Miskin	Ribu Jiwa	JPM	BPS
Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	TPT	BPS
Indeks Pembangunan Manusia	Persen	IPM	BPS
Produk Domestik Regional Bruto	Milyar Rupiah	PDRB	BPS

Penjelasan Operasional masing-masing variabel yang diteliti sebagai berikut :

### 1. Kemiskinan

Variabel Jumlah Penduduk Miskin mempunyai satuan (Ribu Jiwa), dengan simbol JPM dan data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan diartikan dengan jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan pada setiap kabupaten/kota DKI Jakarta. Ambang batas kemiskinan sebagai dasar penghitungan jumlah penduduk miskin ditentukan berdasarkan dua kriteria, yaitu rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita setara 2.100 kalori/orang/hari dan nilai minimum kebutuhan yang bukan makanan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota DKI Jakarta periode 2017-2022.

## 2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mempunyai satuan persen (%) menggunakan simbol TPT dan data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka diartikan penduduk yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan dibandingkan dengan total angkatan kerja. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota DKI Jakarta periode 2017-2022.

## 3. Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai satuan persen (%) menggunakan simbol IPM dan data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), IPM adalah indeks komponen yang ditentukan dengan menggunakan rata-rata sederhana dari tiga indeks suatu dimensi. Hal ini menggambarkan kemampuan dasar manusia untuk memperluas pilihan. Ukuran komparatif dari harapan hidup, melek huruf, Pendidikan, dan standar hidup adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI). Keunggulan Indeks Pembangunan Manusia antara lain digunakan sebagai indikator penilaian dan evaluasi keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia.

## 4. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Variabel Produk Domestik Regional Bruto mempunyai satuan (Milyar Rupiah) menggunakan simbol PDRB dan data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB adalah besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah atau jumlah nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin baik pula kinerja perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi daerah digambarkan dengan tingkat pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data panel. Analisis data panel secara umum dapat dipahami sebagai analisis sekelompok variabel yang menunjukkan keragaman (dimensi) tidak hanya secara runtut waktu

tetapi juga secara lintas bagian. Gabungan data *cross-section* dan *time series* ini disebut data panel. Data panel adalah gabungan dua data yaitu data *cross-section* dan *time series* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar (Widarjono, 2016:353). Olah data dilakukan dengan menggunakan program Eviews 12.

Berikut adalah persamaan model umum untuk regresi data panel penelitian ini:

Keterangan:

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + e_{it}$$

JPM = Jumlah Penduduk Miskin ( Ribu Jiwa)

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan (Milyar Rupiah)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = koefisien ( $i = 1,2,3,4$ )

$e$  = Variabel lain diluar model

$i$  = *Cross-section* (Kabupaten/Kota)

$t$  = *Time series* (tahun 2011-2022)

### 3.3.1 Metode Analisis Regresi Data Panel

Ordinary menjadi persoalan penting dalam menghasilkan garis regresi sampel yang baik. Garis regresi sampel yang baik terjadi jika nilai prediksi sedekat mungkin dengan data sebenarnya. Dengan mencari nilai  $\beta_0$  dan  $\beta_1$  yang menyebabkan residualnya sekecil mungkin (Widarjono, 2016:353). Menjelaskan metode OLS dengan mengambil contoh hubungan jumlah permintaan dengan tingkat harga sebelumnya. Perbedaan nilai aktual dengan nilai prediksi disebut residual ( $e_i$ ).

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$e_i = Y_i - \beta_0 - \beta_1 X_i$$

Penggunaan data panel menghasilkan intersep dan kemiringan yang berbeda untuk setiap perusahaan dan setiap periode. Oleh karena itu, pendugaan persamaan akan sangat bergantung pada asumsi yang dibuat mengenai titik asal, koefisien kemiringan, serta variabel perancunya. (Widarjono, 2016:354).

Ada beberapa kemungkinan yang akan muncul yaitu:

1. Diasumsikan bahwa intersep dan kemiringan adalah tetap sepanjang waktu dan antar individu maupun perusahaan dan perbedaan dalam intersep dan kemiringan dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Diasumsikan kemiringan adalah tetap tetapi intersep dan kemiringan berbeda antar individu
3. Diasumsikan kemiringan tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu dan maupun antar individu
4. Diasumsikan intersep dan kemiringan berbeda antar individu
5. Diasumsikan intersep dan kemiringan berbeda antar waktu dan antar individu

Metode ini sering digunakan untuk memilih estimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin ada hubungan antar waktu dan individu. Dengan menggunakan asumsi bahwa setiap *intercept* tidak sama, namun menjelaskan *intercept* pada variabel random.

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + v_{it}$$

$$\text{dimana } v_{it} = c_i + dt + \epsilon_{it}$$

$c_i$  : Konstanta  $i$

$dt$  : Konstanta  $t$

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Terdapat tiga pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

#### 1. *Common Effect*

Teknik paling sederhana untuk memperkirakan data panel adalah dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross-section*. Dengan

menggabungkan data tanpa mengkaji perbedaan individual dan temporal, buku ini mampu menggunakan metode OLS untuk memperkirakan model data panel. Metode ini disebut *Common Effect*.

## 2. *Fixed Effect*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan tersebut dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Model *Fixed Effect* adalah Teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode estimasi ini seringkali disebut dengan Teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

## 3. *Random Effect*

Model *Random Effect* berasal dari variabel gangguan  $v_{it}$  yaitu variabel gangguan secara menyeluruh  $\epsilon_t$  yaitu kombinasi *time series* dan *cross-section* dan variabel gangguan secara individu  $\epsilon_{it}$ .

### 3.3.2 Pemilihan Model yang Tepat

Pada analisis model regresi data panel sebelumnya, ada tiga teknik yang bisa digunakan yaitu model dengan metode OLS (*common*), *model fixed effect* dan *model random effect*. Dengan menggunakan tiga teknik metode untuk memilih model pengujian yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. Uji F untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel dummy atau *fixed effect*. Uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara OLS variabel dummy atau *random effect*. Digunakan memilih antara *fixed effect* atau *random effect* digunakan uji yang dikemukakan oleh Hausman (Widarjono, 2016:362).

Dalam pemilihan model yang tepat perlu dilakukan pengujian yaitu, uji chow, uji hausman dan uji Langrange Multiplier (LM) sebagai berikut :

#### 1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi data panel.



Hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Apabila didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak  $H_0$ . Sebaliknya apabila didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi maka menerima  $H_0$  yang dimana menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika  $H_0$  diterima maka didapatkan hasil uji terbaik adalah CEM sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak maka hasil uji terbaik adalah FEM dan perlu dilanjutkan dengan uji REM untuk menentukan hasil akhir model terbaik.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Apabila didapatkan nilai probabilitasnya lebih rendah dari tingkat signifikansinya maka menolak  $H_0$ . Sebaliknya apabila didapatkan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansinya maka menerima  $H_0$  dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila menerima  $H_0$  maka diinterpretasikan model yang terbaik adalah REM sebaliknya apabila hasil  $H_0$  ditolak maka hasil terbaik yang diinterpretasikan adalah FEM.

## 3. Uji Lagrange- Multiplier

Uji Lagrange- Multiplier adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* dalam mengestimasi data panel.

Hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

Apabila didapatkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak  $H_0$ . Sebaliknya apabila didapatkan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi maka menerima  $H_0$  yang dimana menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila  $H_0$  diterima maka hasil uji terbaik adalah CEM sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak maka hasil uji terbaik diantara keduanya adalah REM. Dan perlu melanjutkan uji FEM untuk menentukan hasil akhir model terbaik.

### 3.3.3 Pengujian Hipotesis

Berikut ini merupakan uji hipotesis yang akan dilakukan uji sebagai berikut:

#### 1. Uji statistik F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka menerima hipotesis  $H_1$  dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Jika menolak  $H_0$  maka F hitung lebih kecil dari F tabel yang artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Hipotesis uji F sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  artinya ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan.

#### 2. Uji Statistik T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai P-value lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) maka terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Namun, apabila didapatkan nilai P-value lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) maka tidak ada pengaruh variabel dependen terhadap variabel independent secara parsial.

Hipotesis uji T sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan.  
 $H_0 : \beta = 0$ , tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan.  
 $H_1 : \beta > 0$ , terdapat pengaruh positif antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan.
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan.  
 $H_0 : \beta = 0$  tidak terdapat pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan.  
 $H_1 : \beta < 0$  terdapat pengaruh negatif antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan.
3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan.  
 $H_0 : \beta = 0$ , tidak terdapat pengaruh antara PDRB terhadap kemiskinan.  
 $H_1 : \beta > 0$ , terdapat pengaruh PDRB terhadap kemiskinan.

#### **3.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Determinasi atau  $R^2$  yang dilakukan untuk mengukur persentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas akan semakin jelas. Jika nilai  $R^2$  semakin rendah maka tidak menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder selama kurun waktu 6 tahun mulai tahun 2017-2022 di 6 kabupaten/kota DKI Jakarta yang didapatkan melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta. Studi ini menjelaskan dampak Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan. Penelitian ini, menggunakan jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat, kemudian TPT, IPM, dan PDRB digunakan sebagai variabel bebas. Data panel yaitu gabungan data *cross-section* dan *time series*, dimana data *cross-section* ialah 6 Kota/Kabupaten yang berada di DKI Jakarta, sedangkan data *time series* ialah data waktu dari 2017– 2022.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	<b>JPM (Ribu Jiwa)</b>	<b>TPT (%)</b>	<b>IPM (%)</b>	<b>PDRB (Milyar Rupiah)</b>
Mean	72,58	7,45	80,26	301.473,4
Median	82,76	7,10	81,31	324.135,7
Maximum	133,73	12,27	85,21	482.088,2
Minimum	2,88	5,00	70,11	3.591,860
Std. Dev.	42,20	1,90	4,26	146.340,2
Observations	36	36	36	36

Sumber : Lampiran 2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah observasi untuk 6 Kota/Kabupaten selama 2017-2022 berjumlah sebanyak 36 Observasi (6 *Cross-Section* dan 6 *Time Series*) nilai rata-rata yang diperoleh Jumlah Penduduk Miskin (JPM) selama 2017-2022 adalah sebesar 72,58 ribu jiwa dengan nilai tertinggi sebesar 133,73 ribu jiwa dan nilai terendah sebesar 2,88 ribu jiwa. Nilai rata-rata yang diperoleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama 2017-2022 adalah sebesar 7,457%, dengan nilai tertinggi sebesar 12,27%, dan nilai terendah sebesar 5,0%. Nilai rata-rata yang diperoleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama 2017-2022 adalah sebesar 80,27%, dengan nilai tertinggi sebesar 85,21%, dan nilai terendah sebesar 70,11%. Nilai rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar 301.473,4 milyar rupiah dengan nilai tertinggi sebesar 482.088,2 milyar rupiah dan nilai terendah sebesar 3.591,860 milyar rupiah.

## 4.2. Uji Kesesuaian Model

Pada model regresi data panel harus dilakukan pengujian dalam pemilihan model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Untuk melakukan pengujian model dapat dilakukan dengan menggunakan tiga alternatif metode yaitu dengan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan model terbaik dapat dilakukan dengan menggunakan diantara tiga alternatif model tersebut dengan menggunakan beberapa uji statistik untuk membandingkan model mana yang akan digunakan dalam penelitian ini, pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *Uji Chow*, *Uji Hausman*, *Uji Lagrange Multiplier* (Widarjono, 2016:362).

### 4.2.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan dalam menentukan model yang terbaik antara *model common effect* dan *model fixed effect*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila didapatkan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka *model fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan *model common effect*, sebaliknya apabila didapatkan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka *model common effect* lebih baik dibandingkan dengan *model fixed effect*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistics	Df	Prob.
Cross-Section F	62,218	(5,27)	0,0000
Cross-Section Chi-Square	90,989	5	0,0000

Sumber : Lampiran III. Uji Chow

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan nilai T hitung *cross-section* F sebesar 62,218 lebih besar dari nilai T tabel 11,07 sehingga menerima  $H_0$ . Disimpulkan bahwa model yang tepat dalam model Uji Chow adalah model *Common Effect*.

#### 4.2.2 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Hipotesis yang digunakan dalam Uji LM yaitu :

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_a$  : Model *Random Effect*

Hasil dari Uji LM untuk mendapatkan model yang terbaik didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji LM

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66,64867 (0,0000)	2,581499 (0,1081)	69,23017 (0,0000)

Sumber : Lampiran IV. Uji LM

Berdasarkan hasil uji LM menggunakan metode Breusch-Pagan didapatkan nilai prob *cross-section* sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 5% (0,0000 < 0,05) sehingga menolak  $H_0$  yang berarti bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model*.

### 4.2.3 Uji Hausman

Uji Chow, didapatkan model terbaik yaitu model *Fixed Effect*. Dilakukan *Uji Hausman* untuk memilih model yang tepat antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect*. Menurut Widarjono (2016:365), hipotesis dalam Uji Hausman yaitu:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_a$  : Model *Fixed Effect*

Dalam Uji Hausman, untuk memilih model yang sesuai dapat dianalisis dengan nilai eksplorasi (p-value) dibandingkan alpha ( $\alpha$ ). Jika nilai T hitung lebih kecil dari ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, berarti dipilih model *fixed effect*, jika nilai T hitung lebih besar dari ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, berarti dipilih model *random effect*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df	Prob.
Cross-Section Random	3,363	3	0,3389

Sumber : Lampiran V. Hasil Uji Hausman

Dari Tabel 4.3 didapatkan nilai T hitung random *cross-section* sebesar 3,363 lebih kecil dari T tabel 7,81 yang berarti menerima  $H_0$ . Disimpulkan bahwa model yang terpilih pada uji Hausman adalah model *Random Effect*.

### 4.3 Model Regresi Terbaik

Tabel 4.3 Hasil Uji REM

Variabel	Coefficient	t-Statistics	Prob.
C	-415,81	-1,59	0,1197
TPT	3,18	3,78	0,0006
IPM	5,37	1,51	0,1406
PDRB	0,000109	1,04	0,3048
R-squared	0,53		
F-Statistic	12,035		
Prob (F-Statistic)	0,000019		

Sumber : Lampiran VI. Hasil Pengujian REM

Tabel 4.4 didapatkan hasil pengujian *Random Effect Model* (REM) didapatkan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$JPM = -415,81 + 3,18TPT\hat{t} + 5,37IPM\hat{t} + 0,000109PDRB\hat{t} + e$$

Keterangan :

JPM : Jumlah Penduduk Miskin

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

$\hat{t}$  : Kabupaten/Kota

t : Waktu (2017-2022)

Rumus T tabel :

$$T = [\alpha; (df = n - k)]$$

$$T = [0,05; (df = 36 - 4)]$$



### 4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari semua variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Didapatkan hasil pengujian t dapat dilihat pada Tabel 4.4 yaitu dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% (0,05). Adapun kriteria pengujian t jika nilai T hitung < nilai T tabel maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ , sebaliknya jika nilai T hitung > nilai T tabel maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_1$ .

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan nilai T hitung sebesar 3,78 dengan nilai T tabel sebesar 1,69. Dengan nilai T hitung sebesar 3,78 < nilai T tabel sebesar 1,69 maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta selama 2017-2022. Dapat disimpulkan apabila TPT naik satu satuan maka kemiskinan akan naik sebesar 3,18.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan nilai T hitung sebesar 1,51 dengan nilai T tabel sebesar 1,69. Dengan nilai T hitung sebesar 1,51 > nilai T tabel sebesar 1,69 maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_1$  artinya Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta selama 2017-2022

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan nilai T hitung sebesar 1,04 dengan nilai T tabel sebesar 1,69. Dengan nilai T hitung sebesar 1,04 > nilai T tabel maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_1$  artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta 2017-2022.

### 4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Didapatkan hasil pengujian F terdapat pada Tabel 4.4 dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Adapun kriteria pengujian F apabila nilai T hitung < nilai T tabel maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$  sebaliknya apabila nilai T hitung > nilai T tabel maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_1$ .

Hasil uji F yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.4 didapatkan nilai T hitung sebesar  $-1,59 >$  nilai T tabel sebesar  $1,69$  maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_1$  artinya semua variabel independen (TPT, IPM, PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta selama 2017-2022.

#### **4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menganalisis tingkat kemampuan suatu model untuk menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen. Dilihat pada Tabel 4.4 didapatkan nilai koefisien  $R^2$  sebesar  $0,53$  atau  $53\%$  dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta selama 2017-2022 dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar  $53\%$ , sedangkan sisanya  $47\%$  dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### **4.4 Pembahasan**

Didapatkan hasil dalam penelitian ini bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta selama 2017-2022. Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2021) tentang pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan indikasi perbedaan kondisi setiap tahunnya yang menyebabkan kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta dipengaruhi oleh hal lain selain tingkat pengangguran terbuka. Ningrum (2017) juga menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil estimasi dan analisis menunjukkan bahwa ketika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga ikut meningkat. Pengangguran menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan dan mendorong mereka jatuh dalam kemiskinan.

Hasil dalam penelitian ini bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta selama 2017-2022. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Purboningtyas, dkk (2020) indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan indikasi perbedaan kondisi setiap tahunnya dipengaruhi oleh hal selain indeks pembangunan manusia. Leonita & Sari (2019) juga menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil dalam penelitian ini bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fardilla & Masbar (2020) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh. Puspita (2022) juga menjelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Banten.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini mengacu pada hasil estimasi dan pembahasan penelitian ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017-2022”, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta tahun 2017-2022.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta tahun 2017-2022.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta tahun 2017-2022.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini mengacu pada hasil estimasi dan pembahasan penelitian ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017-2022”, menghasilkan implikasi sebagai berikut :

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta tahun 2017-2022. Hal ini mendorong Pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan pengambilan dan penetapan kebijakan, pemerintah harus menaikkan tingkat upah dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk memberikan kesempatan kerja kepada para pencari kerja guna mengurangi jumlah pengangguran, dengan adanya lapangan kerja baru maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan dan jumlah penduduk miskin juga berkurang. Pemerintah juga perlu untuk

melakukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan mendorong kegiatan ekonomi informal, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kerja untuk meningkatkan keterampilan SDM sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Sumarsono, H. (2022). Pengaruh Pengangguran, IPM, dan Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *EKONIKA: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 262–286. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2221>
- Astuti, W. I., Ratnasari, V., & Wibowo, W. (2017). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), 144–149. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.22977>
- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180.
- Azizah, S. P. N., Pratiwi, L. S., Amaliah, I., & Fitriyana, F. (2022). Sanitasi dan Kepadatan Penduduk sebagai Dinamika Kemiskinan Kota: Studi Kasus Provinsi Jawa Barat. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1148>
- BI. (2022). Statistik Ekonomi dan Keuangan (SEKDA).
- Bintang, S. Y., & Prana, R. R. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan. *CiVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 2(2), 97–100. Diambil dari <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/civitas/article/view/308>
- BPS. (2020). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat*. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 147–161. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.530>
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Fardilla, S., & Masbar, R. (2020). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, Sekolah, dan PDRB terhadap Kemiskinan di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 175–183. <https://doi.org/10.24815/jimekp.v5i3.16023>
- Isnaini, S. J., & Nugroho, R. Y. Y. (2020). Analisis Determinan Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 176–187. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.120>
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*.

Yogyakarta: STIM YKPN.

- Kuncoro, M. (2011). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>
- Manangkalangi, L. K., Masinambow, V. A. J., & Tumilaar, R. L. H. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah (2000–2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 66–78.
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *OECONOMICUS: Journal of Economics*, 4(2), 104–117. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.104-117>
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Nurkse, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford: Oxford University Press.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>
- Purboningtyas, I., Sari, I. R., Guretno, T., Dirgantara, A., Agustina, D., & Haris, M. Al. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Saintika Unpam: Jurnal Sains dan Matematika Unpam*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v3i1.5640>
- Puspita, A. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Periode Tahun 2017-2021. *Journal of Management and Social Sciences*, 1(4), 194–200. <https://doi.org/10.55606/jimas.v1i4.103>
- Putri, J. Z. (2021). *Analisis Peran Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik, Pmdn (Penanaman Modal dalam Negeri) Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera*. Universitas Lampung.
- Rany, A. P. (2021). *Pengaruh PAD, DAU, dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan (Studi Kasus 38 Kab/Kota di Prov Jawa Timur Periode 2010-2019)*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 115–122. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.2018.115-121>
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

*Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>

Sukirno, S. (2012). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonisia.

Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.

Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>



**LAMPIRAN**  
Lampiran I. Data penelitian

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>TPT</b>	<b>IPM</b>	<b>PDRB</b>	<b>JPM</b>
Kep Seribu	2017	7.33	70.11	3863.75	3.09
Kep Seribu	2018	5.33	70.91	3936.01	2.88
Kep Seribu	2019	5.44	71.40	3898.74	2.93
Kep Seribu	2020	7.37	71.63	3706.25	3.63
Kep Seribu	2021	8.58	72.10	3648.88	3.86
Kep Seribu	2022	8.47	72.79	3591.86	3.67
Jakarta Selatan	2017	6.86	84.13	371253.51	69.82
Jakarta Selatan	2018	6.31	84.44	394429.96	63.38
Jakarta Selatan	2019	6.84	84.75	421300.85	61.76
Jakarta Selatan	2020	10.79	84.72	419257.19	78.09
Jakarta Selatan	2021	7.33	84.90	429277.95	81.50
Jakarta Selatan	2022	5.63	85.21	451765.49	81.11
Jakarta Timur	2017	7.80	81.61	281363.14	95.67
Jakarta Timur	2018	6.67	82.06	298530.65	91.38
Jakarta Timur	2019	6.15	82.69	313550.67	91.61
Jakarta Timur	2020	9.29	82.66	299515.16	122.73
Jakarta Timur	2021	8.23	82.97	313816.53	125.37
Jakarta Timur	2022	8.39	83.45	329680.72	126.63
Jakarta Pusat	2017	6.82	80.49	400474.90	34.83
Jakarta Pusat	2018	6.64	81.01	424204.37	33.19
Jakarta Pusat	2019	7.51	81.24	452521.54	34.13
Jakarta Pusat	2020	10.97	81.39	449518.14	41.92
Jakarta Pusat	2021	7.75	81.56	460024.27	45.10
Jakarta Pusat	2022	5.88	82.11	482088.23	44.72
Jakarta Barat	2017	6.40	80.47	281570.45	86.96
Jakarta Barat	2018	5.00	80.88	299452.40	86.42
Jakarta Barat	2019	5.21	81.21	318927.93	84.02
Jakarta Barat	2020	12.27	81.38	316172.61	110.90
Jakarta Barat	2021	9.06	81.76	327613.14	113.37
Jakarta Barat	2022	7.10	82.51	345685.84	112.18
Jakarta Utara	2017	6.40	79.47	301779.31	99.31
Jakarta Utara	2018	5.00	79.87	320658.35	95.86
Jakarta Utara	2019	5.21	80.17	332747.11	91.09
Jakarta Utara	2020	12.27	80.29	312100.58	123.59
Jakarta Utara	2021	9.06	80.51	330883.87	132.73
Jakarta Utara	2022	7.10	80.81	350232.86	133.73

## Lampiran II. Uji Statistik Deskriptif

Date: 09/06/23 Time: 19:31

Sample: 2017 2022

	JPM	TPT	IPM	PDRB
Mean	72.58778	7.457222	80.26833	301473.4
Median	82.76000	7.100000	81.31000	324135.7
Maximum	133.7300	12.27000	85.21000	482088.2
Minimum	2.880000	5.000000	70.11000	3591.860
Std. Dev.	42.20413	1.903474	4.268153	146340.2
Skewness	-0.373574	0.980352	-1.315143	-1.189332
Kurtosis	1.964285	3.500449	3.570147	3.295754
Jarque-Bera Probability	2.446403 0.294286	6.142214 0.046370	10.86521 0.004372	8.618263 0.013445
Sum	2613.160	268.4600	2889.660	10853043
Sum Sq. Dev.	62341.60	126.8125	637.5995	7.50E+11
Observations	36	36	36	36

Sumber : Output data diolah dengan Eviews 12

## Lampiran III. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62.218496	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.989374	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: JPM

Method: Panel Least Squares

Date: 09/06/23 Time: 20:09

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-922.3400	207.7272	-4.440150	0.0001
TPT	3.367171	2.618760	1.285788	0.2077
IPM	12.84297	2.884249	4.452797	0.0001
PDRB	-0.000203	8.39E-05	-2.414678	0.0216
Root MSE	27.60754	R-squared		0.559871
Mean dependent var	72.58778	Adjusted R-squared		0.518609
S.D. dependent var	42.20413	S.E. of regression		29.28222
Akaike info criterion	9.696277	Sum squared resid		27438.35
Schwarz criterion	9.872224	Log likelihood		-170.5330
Hannan-Quinn criter.	9.757687	F-statistic		13.56865
Durbin-Watson stat	0.080741	Prob(F-statistic)		0.000007

## Lampiran IV. Uji LM

## Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.64867 (0.0000)	2.581499 (0.1081)	69.23017 (0.0000)
Honda	8.163864 (0.0000)	-1.606704 (0.9459)	4.636612 (0.0000)
King-Wu	8.163864 (0.0000)	-1.606704 (0.9459)	4.636612 (0.0000)
Standardized Honda	11.19678 (0.0000)	-1.349263 (0.9114)	3.480623 (0.0003)
Standardized King-Wu	11.19678 (0.0000)	-1.349263 (0.9114)	3.480623 (0.0003)
Gourieroux, et al.	--	--	66.64867 (0.0000)

## Lampiran V. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.363402	3	0.3389

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TPT	3.211904	3.188066	0.012483	0.8310
IPM	4.758734	5.379687	2.478560	0.6933
PDRB	0.000183	0.000109	0.000000	0.1186

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: JPM

Method: Panel Least Squares

Date: 09/06/23 Time: 20:17

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-388.4081	286.1472	-1.357372	0.1859
TPT	3.211904	0.849934	3.779006	0.0008
IPM	4.758734	3.892627	1.222499	0.2321
PDRB	0.000183	0.000115	1.594276	0.1225

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	7.801748	R-squared	0.964851
Mean dependent var	72.58778	Adjusted R-squared	0.954437
S.D. dependent var	42.20413	S.E. of regression	9.008682
Akaike info criterion	7.446573	Sum squared resid	2191.222
Schwarz criterion	7.842452	Log likelihood	-125.0383
Hannan-Quinn criter.	7.584745	F-statistic	92.64583
Durbin-Watson stat	1.070908	Prob(F-statistic)	0.000000

## Lampiran VI. REM

Dependent Variable: JPM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/06/23 Time: 20:37  
 Sample: 2017 2022  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-415.8184	260.0872	-1.598765	0.1197
TPT	3.188066	0.842558	3.783794	0.0006
IPM	5.379687	3.560054	1.511125	0.1406
PDRB	0.000109	0.000104	1.043018	0.3048

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		37.53788	0.9455
Idiosyncratic random		9.008682	0.0545

Weighted Statistics			
Root MSE	8.541558	R-squared	0.530158
Mean dependent var	7.077909	Adjusted R-squared	0.486110
S.D. dependent var	12.63800	S.E. of regression	9.059690
Sum squared resid	2626.496	F-statistic	12.03598
Durbin-Watson stat	0.821110	Prob(F-statistic)	0.000019

Unweighted Statistics			
R-squared	0.315400	Mean dependent var	72.58778
Sum squared resid	42679.07	Durbin-Watson stat	0.050532

